

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Podcast Close The Door Deddy Corbuzier Episode Korban Sindikat WO

Firda Pebriyanti¹, Rifa'atussalwa Hayati², Widya Gusvita³

^{1,2,3} Universitas Tangerang Raya

e-mail: firdapbrynt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh host dan narasumber dalam Podcast Close The Door episode Korban Sindikat Wedding Organizer (WO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam Podcast Close The Door episode Korban Sindikat Wedding Organizer (WO). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui simak catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 7 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 4 tindak tutur ilokusi asertif, 1 tindak tutur ilokusi direktif, dan 2 tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur asertif menjadi jenis yang paling dominan karena digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengalaman yang dialami narasumber terkait permasalahan wedding organizer yang dibahas dalam podcast.

Kata Kunci: Podcast, Pragmatik, Tindak tutur ilokusi.

Abstract

This study aims to describe the types and functions of illocutionary speech acts used by the host and interviewee in the Podcast Close The Door episode "Victims of the Wedding Organizer Syndicate (WO)". This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research data consisted of utterances containing illocutionary speech acts in the Podcast Close The Door episode "Victims of the Wedding Organizer Syndicate (WO)". The data collection technique was conducted through sim-katat. **English version:** The results of the study revealed that there were 7 illocutionary speech acts, consisting of 4 assertive illocutionary speech acts, 1 directive illocutionary speech act, and 2 expressive illocutionary speech acts. Assertive speech acts were the most dominant type, as they were primarily used to convey information and personal experiences shared by the interviewees regarding the wedding organizer issue discussed in the podcast.

Keywords: Podcast, Pragmatics, Illocutionary Speech Acts.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang komunikasi. Kemajuan internet dan berbagai platform digital memungkinkan proses pertukaran informasi berlangsung dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga melalui berbagai media digital yang mendukung penyampaian pesan secara efektif.

Dalam proses komunikasi, bahasa memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, gagasan, serta informasi kepada mitra tutur. Pemahaman terhadap makna suatu tuturan tidak hanya bergantung pada struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Oleh karena itu, kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan konteks dikenal dengan istilah pragmatik. Menurut Putradi (2024), pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam konteks tertentu. Senada dengan itu, Nasarudin dkk. (2024) menyatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya, sehingga makna suatu tuturan dapat dipahami secara tepat sesuai dengan situasi komunikasi yang berlangsung.

Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur memandang bahasa bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Menurut Rani dan Martulik (2024), tindak tutur merupakan bentuk tindakan yang dilakukan melalui bahasa, sehingga berbicara berarti melakukan suatu tindakan, seperti menyatakan, meminta, memerintah, maupun menolak. Sementara itu, Sumarlam dkk. (2023) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan satuan analisis dalam pragmatik yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, setiap tuturan yang dihasilkan penutur mengandung maksud tertentu yang dapat dianalisis melalui tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi yang berhubungan dengan tujuan penutur dalam menyampaikan ujaran.

Perkembangan teknologi digital juga melahirkan berbagai media komunikasi baru, salah satunya podcast. Menurut Sudarmoyo (2020), podcast merupakan media siaran digital yang memberikan fleksibilitas kepada pendengar untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Selanjutnya, Nisa (2025) menjelaskan bahwa podcast berfungsi sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi secara mendalam melalui interaksi antara pembicara dan pendengar. Podcast tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi ruang diskusi yang memuat berbagai isu sosial, pendidikan, budaya, dan hukum yang disampaikan melalui komunikasi lisan.

Salah satu podcast yang banyak menarik perhatian masyarakat adalah podcast *Close The Door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier. Podcast ini dikenal mengangkat berbagai isu aktual yang berkembang di masyarakat. Salah satu episode yang memperoleh perhatian publik adalah episode *Korban Sindikat Wedding Organizer (WO)* yang membahas pengalaman korban dugaan penipuan jasa wedding organizer. Dalam episode tersebut terdapat berbagai tuturan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pengalaman, menyatakan pendapat, memberikan penegasan, serta mengekspresikan

perasaan. Beragam tuturan tersebut menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur ilokusi yang menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur ilokusi pada berbagai media komunikasi, seperti film, pidato, dan konten digital. Misalnya, penelitian Gitasari dan Yuliyanto (2021) mengkaji tindak tutur ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier episode UU Cipta Kerja, sedangkan penelitian Hidayah dkk. (2020) menelaah tindak tutur dalam media film. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi dalam Podcast *Close The Door* episode Korban Sindikat Wedding Organizer (WO) masih terbatas. Padahal episode tersebut memuat berbagai tuturan yang menunjukkan fungsi menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, memohon, dan mengekspresikan perasaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam media komunikasi digital berupa podcast.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam podcast *Close The Door* episode *Korban Sindikat Wedding Organizer (WO)*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi dalam media komunikasi digital berupa podcast.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam Podcast *Close The Door* episode *Korban Sindikat Wedding Organizer (WO)*. Menurut Creswell (langsundalam Kusumastuti, 2025), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul dalam percakapan podcast. Sumber data penelitian diperoleh dari video podcast yang diunggah melalui kanal YouTube *Close The Door*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak secara cermat seluruh percakapan yang terdapat dalam podcast untuk memahami konteks dan maksud tuturan. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mentranskripsikan serta mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi sesuai fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik ketekunan pengamatan (persistent observation). Peneliti menyimak podcast secara berulang untuk memastikan ketepatan data yang diperoleh serta memahami konteks tuturan secara menyeluruh. Selain itu, proses klasifikasi data dilakukan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle sehingga hasil analisis memiliki dasar teoritis yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 7 tuturan yang terdiri atas 4 tindak tutur ilokusi asertif, 1 tindak tutur ilokusi direktif, dan 2 tindak tutur ilokusi ekspresif. Menurut Searle (dalam Munandar, 2021), tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan penutur

melalui ujaran dengan tujuan tertentu. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi asertif, direktif, dan ekspresif.

Data 1

Sania: "Kerugian aku tuh udh di angka 84.460.000."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberi tahu. Menurut Munandar (2021), tindak tutur asertif berkaitan dengan usaha pembicara untuk menyampaikan argumen atau informasi yang dianggap benar. Pada tuturan tersebut, Sania menyampaikan informasi mengenai jumlah kerugian yang dialaminya akibat permasalahan wedding organizer. Informasi tersebut disampaikan berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung sehingga menunjukkan keyakinan penutur terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi memberi tahu.

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa narasumber berupaya menyampaikan informasi faktual mengenai kerugian yang dialaminya. Dalam perspektif Searle, tindak tutur asertif digunakan untuk mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang disampaikan. Penyebutan nominal kerugian secara rinci memperkuat keyakinan pendengar terhadap validitas informasi yang disampaikan serta menunjukkan dampak nyata yang dialami korban dalam kasus wedding organizer tersebut.

Data 2

Sania: "4 sampai jam 5-an selesai, terus akhirnya dari situ tuh udah mulai hilang nih, udah gak ada gerak-geriknya, udah gak ada segala macam."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi memberi tahu. Menurut Munandar (2021), tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi yang dianggap benar oleh penutur. Pada tuturan tersebut, Sania menjelaskan bahwa setelah akad selesai, pihak wedding organizer mulai menghilang dan tidak menunjukkan aktivitas sebagaimana sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan berdasarkan kejadian yang dialaminya secara langsung sehingga termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi memberi tahu.

Data 3

Helmy: "Aku 150 puluhan something, dan belum sama upgrade. Aku ada upgrade-upgrade."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi memberi tahu. Tuturan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan pernikahan. Penutur menyampaikan informasi yang diyakininya benar sesuai dengan kondisi yang dialami sehingga termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi memberi tahu.

Data 4

Helmy: "Buat naruh aja dengan 1 juta tadi mungkin juga mungkin dia, dia pikir udah menuntaskan kewajibanya."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi mengemukakan pendapat. Menurut Munandar (2021), tindak tutur asertif dapat berupa penyampaian pandangan atau

penilaian yang diyakini benar oleh penutur. Pada tuturan tersebut, Helmy mengemukakan pendapat bahwa pihak wedding organizer menganggap kewajibannya telah selesai hanya dengan mengirim makanan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif fungsi mengemukakan pendapat.

Data 5

Helmy: “Aku minta tolong MC untuk announ ini ada musibah jangan-jangan salahkan pihak dari keluarga dari pengantin ini ada dari kesalahan dari.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif fungsi memohon. Menurut Nariswar (2025), tindak tutur direktif bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pada tuturan tersebut, Helmy memohon kepada MC untuk menyampaikan pengumuman kepada tamu undangan agar keluarga pengantin tidak disalahkan atas kekacauan yang terjadi. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif fungsi memohon.

Data 6

Sania: “Akhirnya aku pun minta maaf secara langsung kan salam-salaman gitu, kayak aku pun minta maaf di situ. Terus dari keluargaku, orang tuaku pun akhirnya turun nyamperin kayak untuk minta maaf karna ada kendala gini.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif fungsi meminta maaf. Menurut Parassa (2023), tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan. Pada tuturan tersebut, Sania menyampaikan permintaan maaf kepada tamu undangan atas kendala yang terjadi pada acara pernikahan. Tuturan tersebut menunjukkan adanya rasa penyesalan dan rasa bersalah yang dirasakan penutur sehingga termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif fungsi meminta maaf.

Data 7

Sania: “Aku bener-bener minta maaf dengan derai air mataku 2 jam.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif fungsi meminta maaf. Tuturan tersebut digunakan untuk mengungkapkan perasaan penyesalan kepada tamu undangan akibat kendala yang terjadi dalam acara pernikahan. Penutur menunjukkan sikap psikologis berupa rasa tidak enak dan penyesalan yang mendalam sehingga termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 7 data tindak tutur ilokusi dalam Podcast *Close The Door* episode *Korban Sindikat Wedding Organizer (WO)* yang terdiri atas 4 tindak tutur asertif, 1 tindak tutur direktif, dan 2 tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan dengan fungsi memberi tahu dan mengemukakan pendapat. Selain itu, ditemukan tindak tutur direktif dengan fungsi memohon serta tindak tutur ekspresif dengan fungsi meminta maaf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tuturan dalam podcast lebih

banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan pengalaman terkait permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu episode podcast, yaitu Podcast Close The Door episode Korban Sindikat Wedding Organizer (WO), sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam podcast secara umum. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis tiga jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji episode lain atau menggunakan objek kajian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Fitriana, A. D. N., Hidayat, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Story Of Kale: When Someone's In Love. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 01-20.
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara. Gitasari, Elsa Yunia, And Andik Yuliyanto. "Tindak Tutur Ilokusi Podcast Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja." *BAPALA* 8.1 (2021).
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 1(1), 79-84.
- Hiariej, C., & Rahma, A. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film Œpapa Maafin Risa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-80.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
- Kusumajanti, K., Syarifuddin, S., Sanulita, H., & Gopur, G. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulana, J. (2021). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Kalimantan. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
- Munandar Dkk. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(2), 252-262.
- Nasarudin Dkk. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori Dan Praktek*. CV. Gita Lentera.

- Nisa, Y. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Pada Channel Podcast Rintik Sedu (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).
- Parassa, M. Z. A. (2023). TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM FILM UANG PANAI'MAHA (L) R: ANALISIS PRAGMATIK= EXPRESSIVE SPEECH IN THE MOVIE UANG PANAI'MAHA (L) R: ANALYTIC PRAGMATICS (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2005). *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(2), 327-331.
- Rani, A., & Martutik, M. P. (2024). *Kajian Makna Dalam Pragmatik*. Kaizen Media Publishing.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast Sebagai Alternatif Media Pembelajaran
- Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies In The Theory Of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- SUMARLAM, S., Pamungkas, S. R. I., & SUSANTI, R. (2023). Pemahaman Dan Kajian Pragmatik.
- Yanti, B. (2019). A. *Pengertian Pragmatik*. Studi Naskah Bahasa Arab, 35.